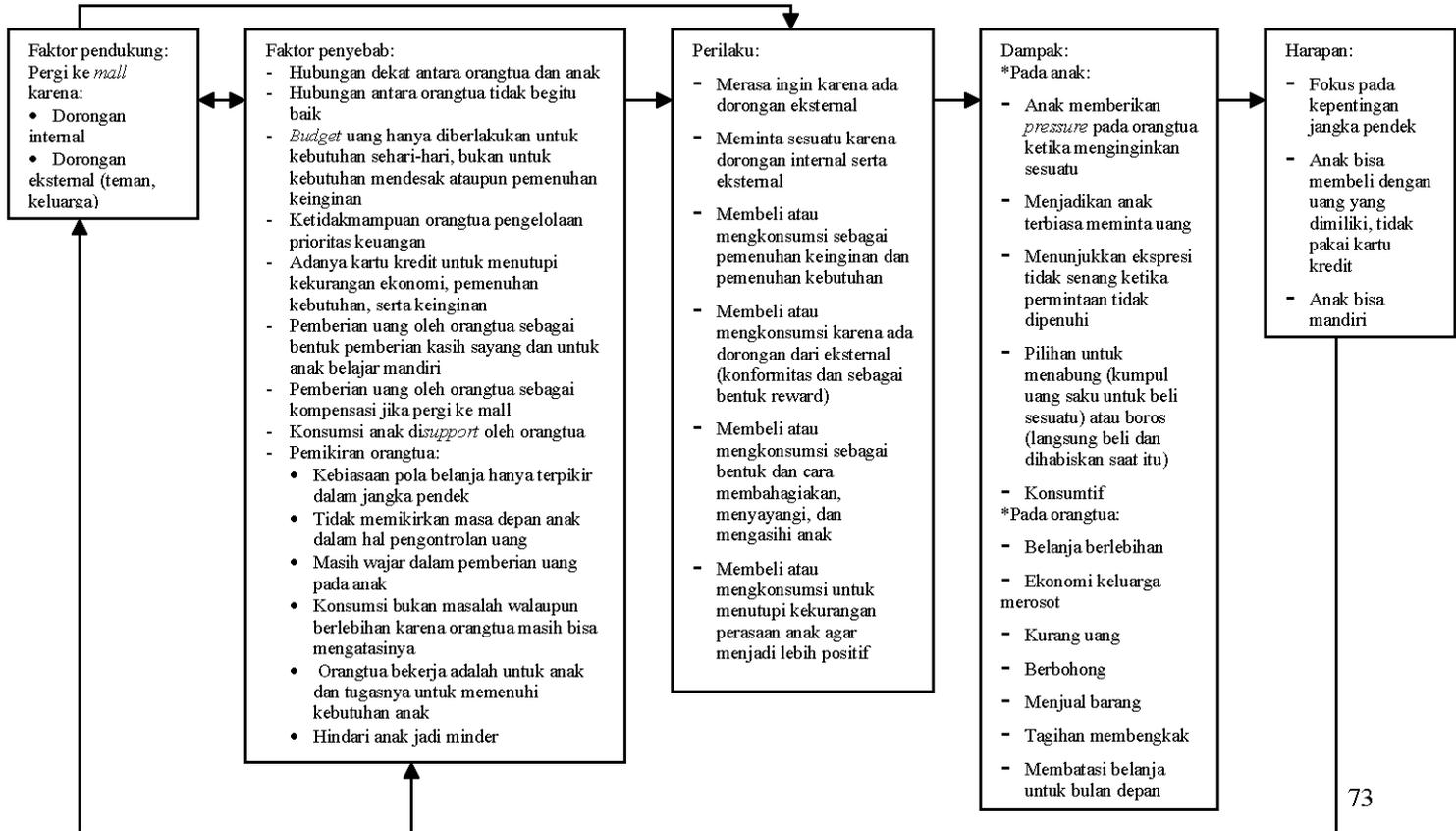


Lampiran A. Bagan Tema Persepsi Orangtua terhadap Perilaku Konsumtif Anak



Lampiran B. Tahap Koding

Analytical label	Verbatim	Descriptive label
Profesi sebagai ibu rumah tangga dan guru privat	Kegiatan subjek sehari-hari <u>adalah sebagai ibu rumah tangga dan menjadi seorang guru privat.</u>	Kegiatan jadi ibu rumah tangga dan menjadi seorang guru privat.
Pekerjaan tidak menghambat orangtua menjalin hubungan dekat dengan anak	<u>Pekerjaan</u> menjadi seorang guru privat <u>tidak menjadi hambatan bagi subjek untuk</u> tetap <u>menjalin hubungan yang dekat dengan anak.</u> Anak memiliki hubungan yang dekat dengan subjek, hal ini ditandai dengan seringnya anak menceritakan sesuatu yang terjadi kepada subjek.	Pekerjaan tidak menjadi hambatan bagi subjek untuk menjalin hubungan yang dekat dengan anak

<p>Hubungan komunikasi dengan suami tidak baik</p>	<p>Hubungan antara <u>subjek dengan suami tidak begitu baik khususnya bermasalah dalam hal komunikasi</u> ; subjek mengatakan bahwa setiap masalah hanya disimpan dan ditanggung sendiri tanpa dukungan suami</p>	<p>Hubungan antara subjek dengan suami tidak begitu baik khususnya dalam hal komunikasi.</p>
<p>Kartu kredit untuk pemenuhan kebutuhan</p>	<p>Dalam hal belanja, dulu subjek sering menggunakan kartu kredit, biasanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan memenuhi keinginan anak.</p>	<p>Penggunaan kartu kredit, biasanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan memenuhi keinginan anak.</p>
<p>Dampak belanja tanpa pikir panjang dirasakan saat tagihan membengkak</p>	<p>Waktu <u>melakukan proses belanja subjek tidak pikir panjang ; subjek baru merasakan</u></p>	<p>Dalam melakukan proses belanja subjek tidak berpikir panjang ; dampak baru dirasakan subjek ketika tagihan kartu kreditnya</p>

	<p><u>dampaknya</u> <u>ketika tagihan</u> <u>kartu kreditnya</u> <u>membengkak.</u></p>	membengkak.
<p>Pelunasan belanja berlebihan dengan menjual barang</p> <p>Belanja berlebihan membuat ekonomi keluarga merosot</p>	<p><u>Cara pelunasan</u> yang akhirnya dilakukan oleh subjek adalah dengan <u>menjual mobilnya</u> ; setelah mobil dijual subjek merasa bahwa <u>ekonomi keluarga semakin merosot</u> karena mobil yang biasanya dipakai suami bekerja untuk meng<i>order</i> keluar kota telah dijual dan akhirnya sekarang suami menganggur.</p>	<p>Cara pelunasan kartu kredit dengan menjual mobil</p> <p>Ekonomi keluarga semakin merosot akibat dari penggunaan kartu kredit yang berlebihan</p>

<p>Kartu kredit untuk menutupi kekurangan ekonomi</p>	<p>Penggunaan <u>kartu kredit oleh subjek didasari karena dari dulu hingga sekarang suami tidak memberi subjek uang bulanan</u></p>	<p>Penggunaan kartu kredit didasari karena dari dulu hingga sekarang suami tidak memberi uang setiap bulan</p>
<p>Pemberian uang sebagai bentuk memberikan kasih sayang</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa <u>arti anak baginya adalah segalanya</u>, subjek sangat sayang kepada anaknya subjek mengistilahkan bahwa <u>jika subjek memiliki uang maka apapun keinginan anaknya akan dipenuhi untuk membuat anaknya bahagia</u></p>	<p>Bagi subjek anak adalah segalanya, jadi apapun keinginan anaknya akan dipenuhi untuk membuat anaknya bahagia.</p>
<p>Informatif</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa <u>ada perbedaan pola</u></p>	<p>Ada perbedaan pola belanja untuk menuruti keinginan anak antara sekarang dan</p>

	<u>belanja untuk</u> <u>menuruti</u> <u>keinginan anak</u> <u>antara sekarang</u> <u>dan dulu.</u>	dulu
Kartu kredit untuk pemenuhan keinginan	<u>Dulu subjek selalu</u> <u>menuruti</u> <u>keinginan anak</u> <u>walaupun harus</u> <u>membeli dengan</u> <u>penggunaan kartu</u> <u>kredit</u>	Selalu menuruti keinginan anak walaupun harus membeli dengan penggunaan kartu kredit
Anak memberikan pressure pada orangtua ketika menginginkan sesuatu	<u>Sekarang</u> anak bisa lebih mengerti keadaan subjek ; <u>anak sudah bisa</u> <u>menunda</u> <u>keinginan untuk</u> <u>membeli sesuatu</u> <u>sampai subjek</u> <u>memiliki uang</u> <u>walaupun anak</u> <u>sering mengulang</u> <u>kata-kata jika</u> <u>menginginkan</u>	Sekarang anak bisa menunda keinginan untuk membeli sesuatu sampai subjek memiliki uang walaupun anak sering mengulang kata-kata jika menginginkan sesuatu.

	<u>sesuatu.</u>	
Pergi ke mall sebagai sarana berkumpul dengan teman	Subjek <u>pergi ke mall seminggu sekali ; terkadang bisa lebih bisa dua sampai tiga kali dalam seminggu karena atas ajakan teman atau anak subjek yang berjanjian pergi bersama.</u>	Pergi ke mall karena atas ajakan dari orang lain, yaitu teman subjek atau teman anak subjek
Pergi ke mall untuk mencari hiburan	<u>Alasan subjek pergi ke mall adalah untuk memberikan hiburan kepada anak</u> setelah seminggu bersekolah	Alasan pergi ke mall adalah untuk memberikan hiburan kepada anak
Kompensasi setiap pergi ke mall diberikan uang Rp.25.000,00	<u>Biasanya anak subjek diberikan uang sebesar Rp.25.000,00/anak setiap pergi ke</u>	Biasanya anak diberikan uang sebesar Rp.25.000,00/anak setiap pergi ke mall

	<u>mall</u>	
Menghabiskan uang untuk bermain dengan teman sebaya	Biasanya <u>anak menghabiskan uang untuk bermain bersama temannya hanya sekedar hiburan.</u>	Anak menghabiskan uang untuk bermain bersama temannya hanya sekedar hiburan
Konsumsi anak diberi <i>support</i> uang oleh orangtua	<u>Setelah Rp. 25.000,00 habis untuk bermain dan anak masih butuh uang misalnya untuk makan maka subjek akan memberikan tambahan uang pada anak.</u>	Setelah Rp. 25.000,00 habis untuk bermain dan anak masih butuh uang misalnya untuk makan maka subjek akan memberikan tambahan uang pada anak.
Pergi ke mall untuk mencari hiburan	<u>Subjek pergi ke mall adalah untuk mencari hiburan untuk dirinya</u> karena setelah suami menganggur	Pergi ke mall adalah untuk mencari hiburan untuk dirinya, karena stress

	<p>subjek menjadi tulang punggung keluarga, serta hubungan yang kurang baik dengan suami sehingga <u>subjek merasa stress.</u></p>	
<p>Ketidakmampuan pengelolaan prioritas keuangan</p>	<p><u>Subjek</u> mengatakan bahwa terkadang <u>tidak bisa memprioritaskan keuangan</u></p>	<p>Subjek tidak bisa memprioritaskan keuangan</p>
<p>Konsumsi sebagai cara membahagiakan anak dan pemberian kasih sayang</p> <p>Pemberian uang untuk anak belajar mandiri</p>	<p>Subjek lebih memikirkan bagaimana saat ini tanpa memikirkan dampak konsumsi anak kedepan. Subjek <u>hanya memikirkan bagaimana cara menyenangkan hati anak sebagai</u></p>	<p>Hanya memikirkan bagaimana cara menyenangkan hati anak sebagai wujud kasih sayang serta pemberian uang untuk belajar memandirikan anak untuk mengatur uangnya secara pribadi.</p>

	<p><u>wujud kasih</u> <u>sayang serta</u> <u>pem berian uang</u> <u>untuk belajar</u> <u>memandirikan</u> <u>anak untuk</u> <u>mengatur</u> <u>uangnya secara</u> <u>pribadi.</u></p>	
<p>Penggunaan uang adalah pilihan anak untuk menabung atau boros</p> <p>Membeli dengan mengumpulkan uang saku</p>	<p>Menurut subjek di <u>kedua anaknya</u> <u>ada perbedaan</u> <u>memanage uang</u> <u>karena</u> <u>berdasarkan</u> <u>umur ; kalau yang</u> <u>kecil karena yang</u> <u>lebih diturutin</u> <u>kalau</u> <u>menginginkan</u> <u>sesuatu maka</u> <u>setiap dikasih</u> <u>uang biasanya</u> <u>boros, semua</u> <u>pengen dibeli ;</u> <u>kalau yang lebih</u></p>	<p>Ada perbedaan <i>memanage</i> uang karena berdasarkan umur, yang kecil boros, yang lebih besar bisa menabung untuk membeli barang.</p>

	<p><u>besar bisa nabung jadi sisa uang di mall disimpan buat beli barang yang di mau nantinya</u></p>	
<p>Konsumsi adalah cara membahagiakan anak</p>	<p><u>Subjek tidak terpikir apa dampak kedepan bagi anak, yang terpenting adalah anak bahagia</u></p>	<p>Hal yang terpenting bagi subjek adalah membuat anak bahagia</p>
<p>Harapan orangtua agar anak membeli dengan uang yang dimiliki, tidak dengan kartu kredit</p>	<p>Subjek punya <u>harapan moga-moga anak tidak memakai kartu kredit secara berlebihan</u> seperti dirinya karena <u>ternyata membawa dampak pada keluarga</u></p>	<p>Harapan subjek agar anak tidak memakai kartu kredit secara berlebihan karena ternyata membawa dampak pada keluarga.</p>
<p>Kartu kredit untuk pemenuhan kebutuhan</p>	<p>Subjek sekarang masih punya 1</p>	<p>Kartu kredit dipakai ketika kebutuhan mendesak atau</p>

	<p><u>kartu kredit</u> dan hanya <u>dipakai</u> <u>ketika kebutuhan mendesak atau</u> <u>pada event tertentu</u> seperti ulang tahun anak.</p>	pada <i>event</i> tertentu
Anak memberikan pressure pada orangtua ketika menginginkan sesuatu	Subjek mengatakan bahwa <u>dulu anak biasanya terus menerus mengatakan keinginannya</u>	Anak biasanya terus menerus mengatakan keinginannya
Belanja sebagai cara menyayangi anak	Dulu subjek memiliki banyak kartu kredit, <u>tanpa pikir panjang biasanya subjek menuruti keinginan anak karena sayang anak</u>	Tanpa berpikir panjang biasanya subjek menuruti keinginan anak karena sayang anak
Anak mengkonsumsi dengan tidak menghargai	Ketika keinginan anak dipenuhi	Anak hanya menggunakan beberapa kali barang yang

barang, keinginan sesaat	biasanya <u>anak hanya menggunakan barang yang diminta sebelumnya hanya beberapa kali setelah itu barang tidak digunakan</u> lagi	diminta sebelumnya , setelah itu barang tidak digunakan lagi
<p>Anak mengkonsumsi dengan membeli barang yang tidak perlu</p> <p>Konsumsi sebagai bentuk konformitas teman sebaya</p> <p>Konsumsi sebagai cara mengasihi anak</p>	<p>Menurut subjek namanya juga anak-anak jadi walaupun terkadang ijin untuk membeli sesuatu <u>tapi yang dibeli barang yang tidak terlalu butuh atau ikutan temannya, mau dilarang kasihan masa teman beli, dia tidak.</u></p>	<p>Anak membeli barang yang tidak terlalu butuh atau ikutan temannya, orangtua tidak tega untuk menolak keinginan anak</p>
Harapan orangtua agar	Subjek mengatakan	Subjek belum memikirkan

<p>anak membeli dengan uang yang dimiliki</p>	<p>bahwa <u>belum terpikir apakah kebiasaan membeli akan dibawa hingga dewasa</u> Subjek hanya <u>berharap anak tidak melakukan pembelian barang berlebihan sampai menggunakan kartu kredit</u></p>	<p>kebiasaan membeli akan dibawa hingga dewasa, harapannya anak tidak melakukan pembelian barang sampai menggunakan kartu kredit</p>
<p>Konsumsi anak dianggap bukan suatu masalah Konsumsi sebagai cara mengasihi anak</p>	<p>Dan sekarang <u>dirasa masih wajar soalnya masih ijin dan subjek juga tidak tega untuk tidak memenuhi keinginan anak.</u></p>	<p>Konsumsi anak dirasa masih wajar karena didasarkan atas ijin dan subjek juga tidak tega untuk tidak memenuhi keinginan anak</p>
<p>Analytical label</p>	<p>Verbatim</p>	<p>Descriptive label</p>

Profesi sebagai ibu rumah tangga	Subjek adalah <u>seorang ibu rumah tangga, kerjaan sehari-hari hanya di rumah.</u>	Kegiatan sehari-hari subjek adalah seorang ibu rumah tangga, kerjaan sehari-hari hanya di rumah.
Hubungan dengan anak tidak begitu baik	Hubungan dengan anak subjek mengatakan bahwa <u>hubungan dengan anak bisa dibbilang dekat bisa dibbilang tidak</u>	Hubungan dengan anak bisa dibbilang dekat bisa dibbilang tidak
Sumber keuangan dari suami	<u>Keuangan</u> yang didapat subjek <u>bersumber dari suami</u> dalam satu bulan subjek bisa mendapat jatah bulanan sekitar Rp. 10.000.000,00/bulan.	Keuangan subjek bersumber dari suami
Ketidakmampuan dalam pengelolaan uang	Uang ini biasanya sudah habis ketika	Ketika uang sudah habis sebelum genap 1 bulan,

<p>Kekurangan dalam uang dipenuhi dengan meminta lagi bahkan berbohong</p>	<p>belum genap 1 bulan, <u>ketika uang habis subjek meminta tambahan uang pada suami ; kadang membohongi suami bilang untuk kepentingan anak,</u> padahal sebagian uang yang menjadi jatah dalam satu bulan untuk menutupi pinjaman pada temannya, subjek punya hutang dengan teman adalah untuk menutupi kartu kredit beberapa bulan lalu dengan jumlah besar.</p>	<p>subjek meminta tambahan uang kadang membohongi suami</p>
<p>Kartu kredit untuk pemenuhan keinginan</p>	<p><u>Kartu kredit digunakan untuk belanja keinginan</u></p>	<p>Kartu kredit digunakan untuk belanja keinginan anak, keinginan subjek</p>

<p>Uang belanja untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan anak</p>	<p><u>anak, keinginan subjek, sedangkan uang belanja biasanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anak.</u></p>	<p>Uang belanja biasanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anak</p>
<p>Hubungan antar orangtua tidak dekat Hubungan orangtua dengan anak tidak dekat</p>	<p><u>Hubungan subjek dengan suami tidak begitu dekat</u> karena suami bekerja di luar kota, begitu pula <u>dengan anak yang jarang ketemu papahnya,</u> bahkan dalam sebulan suami tidak pulang sama sekali.</p>	<p>Hubungan subjek dengan suami tidak begitu dekat, suami jarang bertemu anak-anak.</p>
<p>Ketidakmampuan dalam pengelolaan uang membuat stress</p>	<p>Subjek mengatakan <u>stress ketika mengelola uang karena selalu</u></p>	<p>Merasa stress ketika mengelola uang karena untuk menutupi hutang serta kehidupan sehari-hari.</p>

	<u>dirasa kurang karena untuk menutupi hutang serta kehidupan sehari-hari.</u>	
Belanja sebagai bentuk substitusi ketidakadaan figur ayah Pergi ke mall untuk mencari kesenangan	<u>Pola belanja anak ini dilakukan subjek karena untuk menebus ketidakadaan papah dirumah maka anak sering dibawa pergi ke mall, untuk hiburan.</u>	Pola belanja anak ini dilakukan karena untuk menebus ketidakadaan ayah dirumah maka anak sering dibawa pergi ke mall, untuk hiburan.
Pergi ke mall untuk mencari kesenangan	Subjek <u>mengatakan pergi ke mall adalah untuk menghilangkan stress karena keuangannya yang tidak stabil saat ini.</u>	Pergi ke mall adalah untuk menghilangkan stress.
Kompensasi setiap pergi	Biasanya subjek <u>di</u>	Subjek memberikan

<p>ke mall diberikan uang Rp.100.000,00</p> <p>Pemberian uang untuk dihabiskan melakukan konsumsi</p>	<p><u>mall memberikan uang Rp.100.000,00 untuk dipakai bersama oleh kedua anaknya untuk bermain, biasanya uang yang diberikan habis dalam sekali pergi.</u></p>	<p>sejumlah uang untuk dipakai bersama oleh kedua anaknya untuk bermain, biasanya uang yang diberikan habis dalam sekali pergi.</p>
<p>Pemberian uang sebagai bentuk mengasihi anak</p>	<p>Subjek <u>mempertimbangkan pemberian uang karena merasa kasihan ketika di mall subjek bersama teman-temannya dan anak hanya bengong ; oleh karena itu uang diberikan agar anak tidak mondar mandir tidak jelas ketika</u></p>	<p>Pertimbangan subjek memberi uang karena merasa kasihan.</p>

	<p><u>subjek berkumpul bersama teman.</u></p>	
<p>Pemberian uang menjadikan anak terbiasa meminta uang</p> <p>Konsumsi anak diberi <i>support</i> uang oleh orangtua</p> <p>Pemberian uang sebagai bentuk kepedulian orangtua pada anak</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa hal ini telah <u>menjadi kebiasaan setiap kali pergi ; bahkan anak perempuannya yang berumur 12 tahun berani meminta uang ketika di mall. Anak pergi bersama teman-temannya lebih irit hanya menghabiskan uang sesuai budget ; justru ketika pergi bersama subjek biasanya uang Rp.100.000,00 murni dihabiskan untuk bermain,</u></p>	<p>Anak terbiasa meminta uang setiap kali pergi. Ketika pergi bersama subjek biasanya uang yang diberikan murni dihabiskan untuk bermain, jika untuk makan maka anak akan meminta tambahan uang. Subjek memenuhi keinginan anak.</p>

	<p><u> jika untuk makan maka anak akan meminta tambahan uang pada subjek, subjek memenuhi keinginan anak.</u></p>	
--	---	--

<p>Berperilaku konsumtif sebagai bentuk kompensasi anak</p> <p>Anak menunjukkan ekspresi tidak senang ketika permintaan tidak dipenuhi</p> <p>Pola konsumsi anak tidak masuk akal</p> <p>Anak mengkonsumsi dengan tidak menghargai barang, keinginan sesaat</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa anaknya khususnya yang perempuan</p> <p><u> mungkin berperilaku membeli berlebihan adalah sebagai salah satu bentuk pemberontakan terhadap papahnya, terkadang anak bisa sampai marah kepada subjek untuk memenuhi keinginannya padahal sebenarnya keinginannya tidak masuk akal dan bukan merupakan sesuatu yang penting. Subjek</u></p>	<p>Anak berperilaku membeli berlebihan adalah sebagai salah satu bentuk pemberontakan terhadap ayahnya.</p> <p>Terkadang anak bisa sampai marah ketika subjek tidak memenuhi keinginannya yang tidak masuk akal dan bukan merupakan sesuatu yang penting, tetapi setelah dibeliin biasanya anak tidak menggunakannya,</p>
---	---	---

	<p><u>biasanya</u> <u>memenuhi</u> <u>keinginan anak</u> <u>tersebut ; tetapi</u> <u>setelah dibeliin</u> <u>biasanya anak</u> <u>tidak</u> <u>menggunakannya,</u> dicontohkan bahwa anak pernah meminta penutup mata yang cukup mahal untuk tidur, hal ini dikatakan subjek bukan hal yang penting tapi subjek mengikuti keinginan anak, lalu anak tidak menggunakan penutup mata itu setelah dibelikan.</p>	
<p>Anak memberikan pressure pada orangtua ketika menginginkan sesuatu</p>	<p>Tetapi hal yang berbeda terjadi pada anak laki-laki yang berumur 10 tahun, <u>anak subjek</u></p>	<p>Anak laki-laki subjek lebih bisa mengerti keadaan subjek ketika tidak punya uang, tapi anak biasanya hanya mengatakan kalau</p>

	<p><u>yang laki-laki</u> <u>lebih bisa</u> <u>mengerti keadaan</u> subjek <u>ketika</u> subjek <u>tidak</u> <u>punya uang, anak</u> <u>biasanya hanya</u> <u>mengatakan kalau</u> <u>punya uang baru</u> <u>beliin ; subjek</u> <u>biasanya</u> <u>memenuhi</u> <u>keinginan anak</u> <u>karena merasa</u> <u>kasihan.</u></p>	<p>punya uang baru dibelikan.</p>
<p>Konsumsi adalah pilihan pribadi individu</p>	<p><u>Subjek tiba-tiba</u> <u>mengatakan</u> <u>bahwa ia sadar</u> <u>bahwa melakukan</u> <u>proses belanja</u> <u>adalah</u> <u>pengambilan</u> <u>keputusan sendiri</u> <u>dan tergantung</u> <u>orang bagaimana</u> <u>mengatur</u></p>	<p>Subjek sadar bahwa melakukan proses belanja adalah pengambilan keputusan sendiri dan tergantung orang bagaimana mengatur keinginan belanja.</p>

	<p><u>keinginan belanja,</u> <u>tapi subjek</u> <u>merasa bahwa</u> <u>untuk</u> <u>menghilangkan</u> <u>stress serta</u> <u>menghibur anak</u> <u>adalah dengan</u> <u>pergi keluar</u> <u>rumah dan paling</u> <u>sering ke mall ;</u> subjek mengatakan otomatis dengan keluar rumah akan mengeluarkan uang tapi subjek tidak bisa menghindari hal ini.</p>	
Pemikiran akan pola belanja hanya dalam jangka pendek	Subjek <u>tidak</u> <u>memikirkan</u> <u>bagaimana pola</u> <u>belanja ini akan</u> <u>terbawa sampai</u> <u>besar, yang</u> <u>subjek pikirkan</u> <u>adalah bagaimana</u>	Subjek tidak memikirkan bagaimana pola belanja ini akan terbawa sampai besar, yang subjek pikirkan adalah bagaimana membahagiakan anak dengan materi untuk menebus ketidakadaan ayahnya.

	<p><u>membahagiakan</u> <u>anak dengan</u> <u>materi untuk</u> <u>menebus</u> <u>ketidakadaan</u> <u>papahnya.</u></p>	
--	--	--

Analytical label	Verbatim	Descriptive label
Profesi subjek sebagai ibu rumah tangga	X : kalau ai sekarang kegiatan sehari-harinya ngapain biasanya? Y : ai? Ya <u>cuman nganter-nganter dee sekolah, anter les ini, va ada urusan- urusan apa gitu</u>	Kegiatan subjek sehari-hari mengantar anak sekolah, antar les, ada beberapa urusan
Hubungan antara orangtua dan anak dekat	X : tapi dekat ya sama nyo? Y : <u>deket va iya kan sehari-hari</u>	Subjek memiliki hubungan yang dekat dengan anak karena bertemu sehari-hari
Sumber keuangan dari suami	X : nah, ai brarti jadi ibu rumah tangga, brarti uang belanja, yang buat nyo, pergi asalnya dari susuk brarti? Y : <u>heeh..iya kan ga kerja aku</u>	Pekerjaan sehari-hari adalah sebagai ibu rumah tangga, sehingga sumber keuangan dari suami
	X : nah, gitu biasanya brapa kali kalo ke mall sama ai?	Pergi ke mall tergantung

<p>Pergi ke mall atas ajakan keluarga</p>	<p>Y : kalo ulangan terus ya <u>biasanya cuman sabtu minggu, kalo ga ulangan ya tergantung diajak Vincent atau susuk e ngajak atau ai keluar ada janjian ma temen.</u> kadang dee ikut kadang ga</p>	<p>intensitas ulangan anak serta ajakan dari anak atau suami</p>
<p>Pergi ke mall atas ajakan keluarga</p>	<p>X : o...kadang ikut, kadang ga. Tapi biasanya kira-kira seminggu sekali eh..seminggu dua kali sabtu minggu Y : heeh..<u>kalo sabtu minggu susuknya mesti pengen keluar sumpek dirumah</u></p>	<p>Jika akhir pekan suami memiliki keinginan untuk keluar rumah</p>

<p>Kompensasi setiap ke mall saat orangtua bersama teman diberikan uang Rp.50.000,00</p>	<p>X : biasanya nyo dikasih brapa kan biasanya ai sama temen-temen Y : ya ta tinggal <u>ta kasih 50 ribu</u></p>	<p>Jika orangtua pergi bersama teman, anak diberi sejumlah uang.</p>
<p>Perbedaan konsumsi anak antara pergi dengan teman sebaya dan dengan teman orangtua</p>	<p>X : itu biasanya habis: Y : <u>kalo pergi ma mama ga habis, kalo tempo hari pergi ma temen-temennya itu cuma dibuat makan trus kadang ada kadang habis</u>, kalo sama mama cuman dibuat makan tok, kadang maen komputer cuman 5 ribu</p>	<p>Jika pergi dengan teman orangtua, uang masih tersisa, sedangkan jika pergi bersama teman-temannya uang habis</p>
	<p>X : jadi kalo gitu kadang ada sisa, kalo ama temen-temennya habis</p>	

<p>Uang digunakan untuk membeli barang</p>	<p>dibuat mainan. Gitu kalo pergi sama ai, ai kasih 50 ribu tu kan habis buat main Y : <u>kadang dibelikan sesuatu, ada sisa ya disimpan di dompetnya</u></p>	<p>Sejumlah uang yang diberikan pada anak, selain untuk bermain juga digunakan untuk membeli sesuatu</p>
<p>Uang digunakan untuk membeli mainan</p>	<p>X : kadang dibelikan sesuatu? Y : <u>kadang dibelikan sesuatu, peralatan tamia gitu</u></p>	<p>Sisa uang saku dibelikan berupa peralatan tamia</p>
<p>Uang digunakan anak sesuai budget dan tidak pernah minta lagi</p>	<p>X : o...buat mainan. Nah, gitu biasae kan habis buat mainan tok, pas balik lagi pernah minta ga, ma kurang uangnya buat apa gitu Y : <u>sementara ini ga pernah</u></p>	<p>Sementara ini anak tidak pernah minta tambahan uang ketika uangnya habis</p>

<p>Uang digunakan anak sesuai budget</p>	<p>X: jadi buat makan gitu ga pernah minta lagi? Y : <u>ya udah dikasih 50 ribu itu</u></p>	<p>Untuk makan, anak hanya dikasih Rp. 50.000,00 dan tidak minta lagi</p>
<p>Membeli dengan menunggu ada uang karena barang yang diminta mahal</p> <p>Membeli sebagai reward untuk nilai bagus</p>	<p>X : o..kurang ya dikasih lagi? Y : ya itu kurang ga minta lagi beli ini beli itu <u>kecuali pengen sesuatu ya ngomong tapi ga langsung saat itu minta. Trus ta tanya berapa harganya gitu? Nah, yang selalu diminta yang mahal-mahal gitu. Ya ta bilang tunggu ada duit atau tunggu ulangan berapa-berapa bagus, atau berapa kali ulangan dapat bagus, atau</u></p>	<p>Jika anak menginginkan sesuatu, anak membicarakannya dengan orangtua, tetapi orangtua tidak langsung meminta karena harganya mahal, jadi tunggu nilai ulangan mendapat bagus, tunggu hari ulang tahun</p>

	<u>tunggu pas ulang tahun.</u> Ai bilang gitu	
Anak mengerti ketika harus menunggu untuk membeli sesuatu	X : gitu ya Vincent ngerti? Y : <u>ya nurut</u>	Anak menuruti permintaan orangtua untuk menunggu pembelian
Anak memberikan pressure pada orangtua ketika menginginkan sesuatu	X : ga tanya-tanya kapan dibeliin lagi? Y : <u>ga seh.</u> <u>Kadang bilang kepengen lo ma.</u> <u>Tunggu sampai mama punya uang, ga bilang kapan-kapan</u>	Anak terkadang mengatakan ingin sesuatu tapi tidak menuntut kapan waktunya
Informatif	X : jadi ngerti ya? Y : <u>ya lumayan</u>	Anak cukup mengerti keadaan orangtua ketika tidak punya uang
Informatif	X : tapi ga pernah nangis ya kalo minta apa gitu? Y : <u>ga</u>	Anak tidak pernah menangis ketika permintaan tidak dipenuhi

<p>Anak menunjukkan ekspresi tidak senang ketika permintaan tidak dipenuhi</p>	<p>X : pokoknya kalo ga dikasih gitu, ga dituruti Y : <u>ya cuma hem (ekspresi tidak senang) gitu aja, ga ngomel, ga cemberut, ga</u></p>	<p>Jika permintaan anak tidak dituruti, anak menunjukkan hanya dengan ekspresi tidak senang (membuang muka), tetapi tidak mengomel, tidak cemberut</p>
<p>Membeli dengan menunggu waktu karena barang yang diinginkan mahal</p>	<p>X : gitu ai ngerasa Vincent terbiasa ga? Kan kalo ai punya uang biasanya ai langsung beliin misalnya dia kepengen apa? Y : ya <u>ga pernah langsung ta belikan, karena yang diminta selalu mahal-mahal</u>, lihat-lihat sih kalo yang diminta harganya 100ribu tunggu ulanganmu brapa nanti dibelikan.</p>	<p>Orangtua tidak pernah langsung membelikan keinginan anak, karena yang diminta harganya mahal</p>

	<p>Kalo mainannya yang mahal sekali ya tunggu ulang tahun atau punya uang misalnya mainannya 300-400 ribu ya tunggu punya uang</p>	
<p>Orangtua selalu memenuhi keinginan anak ketika sudah berjanji</p>	<p>X : tapi ai biasanya nurutin ya kalo punya janji? Kalau ulang tahun pokoknya ta beliin yang 400 ribu? Y : <u>ya janji harus ta tepatin, janji soalnya</u></p>	<p>Jika orangtua janji harus ditepati karena sudah terlanjur janji</p>
<p>Anak memberikan pressure pada orangtua jika menginginkan sesuatu Orangtua memberikan pilihan pada anak untuk menunggu atau tidak dibelikan sama sekali</p>	<p>X : kalau ga gitu? Y : <u>paling dia bilang wah nunggu ulang tahun cek lamae? Ya terserah mau atau ga, ga mau ya sudah gitu</u></p>	<p>Anak mengatakan jika menunggu ulang tahun masih terlalu lama. Akhirnya orangtua memberikan pilihan.</p>

<p>Jika membeli harus memperhatikan situasi dan kondisi pembelian sebelumnya</p> <p>Konsumsi anak diberi <i>support</i> uang oleh orangtua</p>	<p>X : tapi kalo buat yang kecil-kecil gitu misalnya harganya 50 ribu?</p> <p>Y : nah, itu <u>liat-liat juga kalo baru dibelikan papahnya mainan, ya ga. Soalnya susuk itu ga pake nunggu-nunggu gitu, ada duit di dompet va langsung dibeliin</u></p>	<p>Subjek melihat situasi sebelum membelikan sesuatu, jika baru dibelikan mainan, tidak akan dibelikan lagi. Berbeda dengan ayah yang langsung membelikan ketika ada uang di dompet</p>
<p>Jika membeli harus memperhatikan situasi dan kondisi pembelian sebelumnya</p>	<p>X : jadi susuk lebih boros?</p> <p>Y : <u>va lebih boros, kalo ai harus ga langsung dibelikan gitu. Kalo ga ada ai, pergi berdua, va sudah dibelikan,</u></p> <p>ya trus ai bilang, trus Vincent e liat muka ai marah atau ga. Trus ai tanya</p>	<p>Suami dirasa lebih boros, jika subjek tidak harus langsung dibelikan, jika baru membeli mainan maka tidak akan dibelikan lagi menunggu bulan depan</p>

	<p>koq bisa beli? Papah koq seng belino. Pasti ngomong kepengen. Trus papah e liat ai, Vincent e liat ai, ai diem ae gitu. Jadi kalo barang kecil- kecil 50ribuan kalo baru dibelikan, ya ai ga mau belikan meskipun 50rb, 30rb, yang murah pun <u>baru dibeliin</u> <u>mainan ya ga ta</u> <u>kasih. Tunggu</u> <u>bulan depan.</u></p>	
Konsumsi anak berbentuk mainan	<p>X : biasanya Vincent minta mainan? Y : <u>ya</u> <u>kebanyakan</u> <u>mainan, ga</u> <u>pernah minta</u> <u>baju</u></p>	Kebanyakan yang diminta anak berbentuk mainan.
	X : iya juga kan.	

<p>Konsumsi dilakukan jika kualitas barang telah menurun</p>	<p>anak laki-laki Y : <u>kalau sepatu pernah minta karena sepatunya da elek, biasanya ga pernah</u></p>	<p>Jika untuk sepatu anak pernah minta karena sepatunya sudah jelek, biasanya tidak pernah</p>
<p>Anak meminta konsumsi secara berlebihan, tapi dianggap bukan masalah karena orangtua masih bisa mengatasinya</p>	<p>X : menurut ai Vincent ni berlebihan ga mintanya kalo belanja? Y : <u>kalo minta berlebihan ya iya, kan minta mahal mahal yang diminta, tapi berhubung ai bisa ngomong dan dia mau ngerti ya gpp kalo temen-temen di sekolahan tu ada yang langsung beliin</u></p>	<p>Anak dirasa minta berlebihan, tapi berhubung orangtua bisa menasehati dan anak mau mengerti, tidak jadi masalah,</p>
<p>Membeli dengan menunggu ada uang</p>	<p>X : kalo Vincent biasanya ada syarat e ya? Y : <u>ya gitu tunggu</u></p>	<p>Anak menunggu untuk membeli sampai subjek</p>

	<u>mama punya uang gitu</u>	punya uang
Informatif	X : tapi ai ga pernah belanja di depan Vincent pake' kartu kredit? Y : <u>pernah</u>	Subjek pernah memakai kartu kredit di depan anak
Anak mengerti tentang konsep penggunaan kartu kredit Anak pernah meminta untuk memenuhi keinginannya dengan menggunakan kartu kredit	X : trus? Y : <u>ya dia pernah tanya pake kartu kredit, dia ngerti kalo itu bakal mama bayar sekian. Trus suatu hari pernah minta mainan harganya mahal, ai bilang ga ada uang, di suruh pake kartu kredit.</u> Lah pake kartu kredit ga bayar ta? Ta bilang gitu. Sekarang emang Cuma ta tanda tangan ma mama, tapi bulan depan bayar, trus	Anak menanyakan tentang kartu kredit, anak ngerti jika itu bakal dibayar. Suatu hari anak pernah minta mainan harganya mahal, subjek bilang tidak ada uang, disuruh pakai kartu kredit.

	<p>ga ada uang bayar e pake apa? Papa belum kasih uang bayar e pake apa? Ya minta papa. Iya kalau papa punya uang pasti dikasih trus kalo blum punya uang ga dikasih trus mama bayar pake apa? Bilang gitu ya uda diem ae. Sejak saat itu ga pernah bilang lagi.</p>	
Informatif	<p>X : gitu ya diem aja? Setelah itu ketika ai pake kartu kredit ga pernah ngomong lagi? Y : ga..</p>	Anak tidak pernah ngomong lagi tentang pemakaian kartu kredit
Permintaan uang ke suami tergantung kondisi pekerjaan suami	<p>X : itu apa ai kalo boleh tau sistemnya dijatah susuk atau ai perlu ai minta? Y : kalo pas</p>	Jika kerjaan ramai, subjek minta lagi pada suami. Tapi jika kerjaan sepi, subjek

	<p><u>kerjaan rame, ai minta trus va dikasih. Tapi pas`kerjaan sepi, va ai ngerti sendiri, ga minta-minta terus</u> ta irit-irit gitu.</p>	<p>mengerti sendiri, tidak minta secara terus menerus</p>
<p>Ada budget untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.</p> <p>Jika ada kebutuhan mendesak maka minta tambahan uang</p>	<p>X : brarti ai ga pake jatah. Kalo orang lain, mama-mama lain sama suaminya?</p> <p>Y : <u>kalo jatah keperluan sehari-hari, rumah tangga, ada jatahnya sekian. Kalo untuk keperluan ai, keperluan Vincent gini misalnya ke dokter, tempohari sunat atau apa va harus minta lagi</u></p>	<p>Jika jatah keperluan sehari-hari, rumah tangga ada <i>budgetnya</i>. Jika untuk keperluan subjek, keperluan anak yang mendesak maka subjek minta lagi</p>
	<p>X : kalo misalnya buat belanja, ke</p>	

<p>Kebutuhan bermain, makan anak dengan uang jatah untuk kebutuhan sehari-hari</p>	<p>mall gitu masuk ke kebutuhan sehari-hari atau masuk ai minta lagi? Y : <u>kalo cuma makan, Vincent main ya itu</u></p>	<p>Jika cuma untuk makan, uang bermain anak dengan menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari</p>
<p>Ketidakmampuan prioritas keuangan</p> <p>Jika membeli harus memperhatikan situasi dan kondisi pekerjaan suami</p>	<p>X : uang shari-hari? Nah, gitu ga kurang buat sehari-harinya, padahal kan sudah di budget Y : <u>ya kalo kurang minta lagi, kalau kerjaan rame. Ai tau kalo kerjaan e susuk rame, ga rame. Ya kalo ga rame ya ga blanja-blanja, beli-beli.</u> Ga beli baju, sandal, spatu sama sekali, cuman buat makan</p>	<p>Jika kerjaan ramai, subjek akan meminta uang tambahan pada suami, tetapi jika kerjaan tidak ramai, subjek tidak belanja atau membeli sesuatu.</p>
	<p>X : kalo ai ke mall knapa? Kan tempat</p>	

<p>Tidak ada tempat hiburan lain selain mall</p>	<p>lain banyak misalnya dsini deket ke Tretes, kan Vincent senengnya ke mall? Y : <u>ya soalnya ke Tretes cuma makan tok, kalo ga gitu liburan nginep, kalo pergi sendiri males, tunggu ada temen-temen bareng. Sekarang kesana macet kena lumpur susuk ga seneng kena macet. Akhirnya ke mall-mall</u> wes.</p>	<p>Karena banyak halangan untuk keluar kota, maka subjek memutuskan untuk pergi ke mall.</p>
<p>Pergi ke mall untuk cari hiburan walaupun sudah bosan</p>	<p>X : buat refreshing? Y : <u>ya he..eh. jalan-jalan ke mall, masio wes bosan, y awes` jalan ae</u></p>	<p>Subjek tetap ke mall walaupun sudah bosan, karena lebih baik ke mall daripada di rumah</p>

	<p><u>daripada di rumah</u> gitu mikirnya</p>	
Pergi ke mall karena tidak betah di rumah	<p>X : emang dirumah opoo i? Y : <u>di rumah tu ga</u> <u>kerasan susuk tu.</u> Kalo ai dirumah beli makanan, liat tv, tidur ya betah. <u>Kalo susuk</u> <u>pengen jalan-jalan, keluar jalan-jalan ke mall</u></p>	Suami pergi ke mall karena tidak betah di rumah
Pergi ke mall karena tidak betah di rumah	<p>X : kalo Vincent? Y : <u>ya Vincent</u> <u>kayak susuk</u> <u>pengen keluar</u> <u>trus</u></p>	Anak meniru ayahnya untuk pergi keluar rumah
Boros karena makan di luar rumah	<p>X : justru borosnya karena Vincent, susuk ya? Y : <u>ya kalo ai</u> <u>makan di rumah</u> <u>masak gitu isa,</u> <u>kalo susuk ga isa</u></p>	Suami menginginkan makan di luar rumah, dan itu membuat boros.

	<p><u>masakan e</u> <u>terbatas, jadi</u> <u>hari-hari biasa</u> <u>kadang keluar ke</u> <u>gwalk atau the lup</u> <u>gitu, itu yang</u> <u>bikin boros.</u> Kalo ga dikasih makan ya ya apa kan dia yang cari duit, ai ga enak, jadi otomatis ikut, kecuali susuk ada orang lewat tahu telur ada, ya kesenangan e makan itu ga gitu makan roti, ta belino di mall ya udah makan roti, ga makan malam lagi.</p>	
<p>Membeli mainan sebagai bentuk kasih sayang</p>	<p>X : hm, Vincent kan suka beli mainan yang sebenarnya ga beli pun gpp, ai alasanya apa mau menuhin?</p>	<p>Alasan pemenuhan keinginan anak karena anak</p>

<p>Membeli mainan sebagai bentuk konformitas sosial, menghindari rasa minder</p> <p>Membeli mainan dengan mengikuti trend</p>	<p>Y : <u>soalnya yang kesatu ya ya apa ya anak, satunya.</u></p> <p><u>Kedua, temannya pada punya kalo dia ga dibelikan kasihan, kalo ga dibelikan minder.</u> Slama cukup ya gpp, kalo pas ga ada ya gpp kan masih ada mainan lainnya, <u>Ya kalo sekarang mainan itu musiman, kalo ada baru namanya anak-anak kepengen.</u></p> <p>sama kaya kita, ai ada baju model baru, tas baru kepengen. Cuman udah besar gini, dewasa isa nahan, kalo anak-anak kan ga bisa kepengen-</p>	<p>sendiri dan anak satu-satunya, karena temannya punya, jika tidak dibelikan kasihan, dan minder.</p> <p>Sekarang mainan itu musiman, kalau ada yang baru, anak-anak ingin beli</p>
---	--	--

	kepengen	
Mempunyai rasa ingin memiliki karena melihat dari orang lain	X : gitu ga jadi kebiasaan? Y : <u>ya ga. Ya jadi kebiasaan tapi ga terlalu nemen cuman liat punya apa, punya apa dia kepengen va bilang</u>	Anak menjadi terbiasa membeli, hanya ketika melihat timbul rasa ingin lalu bilang pada orangtua
Membeli mainan sebagai bentuk kasih sayang Membeli mainan sebagai bentuk konformitas sosial Membeli mainan karena menghindari rasa minder	X : jadi kepengen taunya dari temen? Y : ya tau dari temen, temennya punya duluan ngomong, trus baru ai, kadang tau, kadang ga tau, kadang ga tau kayak apa gitu, nanti ditunjukkin di tokonya. <u>Kebanyakan tahu dari temen, temen punya apa dia mau, jadi ai pikir dia kasihan dia ga</u>	Kebanyakan tahu dari teman, teman punya apa anak mau, jadi subjek pikir anak kasihan anak tidak punya anak minder. Suami mengatakan kalau minder mentalnya tidak bagus, nanti jadi rendah diri.

	<p><u>punya dia minder.</u> <u>Susuk ngomong lek</u> <u>minder mentalnya ga bagus, nanti jadi rendah diri.</u></p> <p>Katanya susuk gitu. Tapi aku bilang liat-liat kalo mahal sekali yang orang kaya mampu satu juta, aku ga isa kalo beliin satu juta, trus buat makan di beliin mainan satu juta ya ga mau. Diliat-liat itu seperti apa, brapa harganya. Ai bilang gitu</p>	
<p>Membeli sesuai keinginan saat itu</p>	<p>X : tapi yang paling mahal ya beli karena ulang tahun itu?</p> <p>Y : <u>ya tapi liat-liat ga mesti mahal.</u> <u>Tergantung yang</u></p>	<p>Ketika ulang tahun anak dibelikan barang yang tidak selalu mahal, tergantung keinginan saat itu</p>

	<u>dipengen saat itu</u>	
<p>Membeli mainan dengan mengikuti trend</p> <p>Anak memilih sendiri mainan sesuai budget</p>	<p>X : o.. istilahnya yang lagi trend?</p> <p>Y : <u>ya itu musim apa yang diminta ga terlalu mahal. Sekarang da ngerti, tanya bolehnya brapa?</u></p> <p>Ya sampe 300 ribu puol. Trus nanti dia milih-milih. Kalo milih-milih misal e ada yang kepengen . ini boleh?</p> <p>Harganya brapa? 400. ya ga bole mama bilangny 300 ribu, lebih-lebih sedikit gpp tapi ga sampe segitu. Ehmm.. di taruh gitu</p>	<p>Anak meminta mainan tergantung apa yang sedang ngetrend. Anak sudah mengerti mana mainan yang boleh dibeli sesuai harga</p>
	<p>X : tapi gitu setiap bulan ada beli mainan? Atau biasanya dia beli-</p>	

<p>Membeli dengan mengumpulkan uang saku</p>	<p>beli sendiri gitu? Y : <u>ga mesti dibelikan. Yang beli tu yang precil-precil peralatan tamia itu, dari dia sanga sisa-sisa dikumpulin.</u> Aku mau beli ini ma. Ta tanya ada duit ta? Ada aku punya sekian-sekian gitu.</p>	<p>Anak tidak selalu dibelikan mainan. Beli mainan yang kecil dengan sisa uang saku</p>
<p>Pemberian uang saku sehari-hari hanya jika mendesak</p> <p>Membeli dengan mengumpulkan uang saku</p>	<p>X : o..dari sanga sendiri? Brarti tiap hari ai ngasih sanga juga? Y : <u>ya ga tiap hari, misalnya olahraga, di rumah ga ada makanan, ya ta sangui uang, kadang pegi ke mall di sangui uang ada susuk-susuk, ya dibeliin</u></p>	<p>Anak tidak tiap hari diberi uang saku, diberi hanya jika olahraga, di rumah tidak ada makanan, terkadang pergi ke mall diberi uang, sisanya dibuat membeli peralatan tamia.</p>

	<u>peralatan tamia itu.</u>	
Tidak ada budget khusus uang saku	<p>X : kalo seminggu Vincent buat sehari kayak olahraga, belum termasuk ke mall, jadi Cuma olahraga-olahraga, kira-kira habis berapa?</p> <p>Y : <u>paling banyak 50 ribu, tiap kali ta sangui 10 ribu, kadang ga ada uang kecil adanya 8 ribu, ta kasih 8ribu, ga mesti harus 10 ribu.</u></p>	Pemberian uang pada anak dengan jumlah yang tidak pasti
Pemberian uang tergantung dari mall yang dituju	<p>X : tapi kalo ke mall mesti 50 ribu?</p> <p>Y : <u>iya kalo ta ucul, kalo ma ai trus ga ta kasih.</u></p> <p>Kalo pergi ma mama ta kasih 50 ribu, tp ai pesen mama ta kasih 50</p>	Ada perbedaan memberi uang, jika berpisah dengan subjek, anak diberi uang, jika pergi bersama tidak dikasih uang. Kalau pergi dengan subjek ke galaxy mall atau TP tidak ada

	<p>ribu, jok boleh beli macam-macam.</p> <p><u>Kalo pergi ma ai trus ke galaxy mall atau TP gitu kan ga ada tempat ketemu temen-temen e ya ga ta kasih uang. Kalo ke Ptc selau ketemu temen</u> toh, entah ami, dede, entah temen-temen sekolah</p>	<p>tempat bertemu teman anaknya jadi tidak dikasih uang</p>
<p>Bekerja adalah untuk anak</p>	<p>X : nah, gitu ai ga takut kedepannya, sekarang kan masih kecil, mintanya mainan, masih kecil mainanketika sudah besar kebiasaannya berubah, mintanya yang lain, misal gonta ganti handphone?</p> <p>Y : ya kita harus</p>	<p>Orangtua bekerja untuk anak, untuk kebaikan, tapi harus tahu ukurannya</p>

	<p>isa ngerem. Ya kalo uangnya lebih-lebih sekali, gpp. <u>Ya emang kita kerja untuk anak, kebaikan, tapi harus tau porsinya,</u> kalo misal kecil-kecil udah minta blackberry, trus dibelian, menurut ai ya sek belum perlu, kalo dia udah SMA mungkin karena pergaulan, semua pada punya trus dia pake handphone yang jelekan. Ya toh kan dia handphone kebanyakan punya ai, susuk trus kalo temennya pada bagus-bagus, canggih-canggih,</p>	
--	---	--

	tapi kan masih lama, tapi sekarang biar punya ai bekas, ga perlu beli baru buat dia.	
Membeli untuk menghindari rasa minder	X : brarti ai nekenin takut anak minder kalo beli-beli tu? Y : <u>iya takut minder soalnya susuk tuh pernah minder pengalaman susuk, dia cerita.</u> Perlu ta ini diceritain?	Menekankan pembelian karena takut anak menjadi minder
Orangtua takut anaknya minder didasarkan atas pengalaman diri	X : perlu. Gpp. Y : dulu itu sekolah Petra Manyar trus kuliah di Petra trus punya mobil lama trus <u>diisin-isin ma temennya. Disitu dia ga mau anaknva minder seperti dia gitu.</u>	Suami subjek pernah dipermalukan oleh temannya. Oleh karena itu, suami subjek tidak mau anaknya minder seperti dirinya

<p>Informatif</p>	<p>X : o.. gitu ya muter.. tapi ai ga pernah pake kartu kredit ampe bingung bayar? Gara-gara Vincent? Y : <u>ga pernah</u></p>	<p>Subjek tidak pernah bingung membayar tagihan kartu kredit</p>
<p>Kartu kredit digunakan untuk berlibur</p> <p>Belanja dibatasi setelah melakukan belanja secara berlebihan</p>	<p>X : kalo ada ya itu dikasih syarat, ai kasih? Y : <u>he eh.. ai dewe pake ga pernah sampe banyak, kecuali kalo berlibur ke Bali banyak pakemnya tapi bisa nutupi, udah bulan depan ga belanja. Wih.. habis segini, dah bulan depan ga boleh beli-beli ngomong ma susuk</u></p>	<p>Subjek tidak pernah memakai kartu kredit dalam jumlah banyak, kecuali jika berlibur, lalu bulan depan tidak belanja.</p>

<p>Pengelolaan kartu kredit dilakukan istri</p> <p>Belanja dibatasi setelah melakukan belanja yang berlebihan</p>	<p>X : o...jadi ai yang bisa ngerem, justru susuk ga bisa</p> <p>Y : <u>iva.. dia soalnya ga tau habis berapa, yang nyimpen slip ai semua. Tiap bulan ai yang bayar nanti ai minta ganti ke dia gitu. Nanti ai bavarin trus ai minta sekian kartu kredit. Tempohari pergi ke Bali ama ke Jakarta ini habis sekian beli-beli, bulan depan ga boleh beli-beli</u></p>	<p>Suami tidak tahu jumlah membayar kartu kredit, karena semua diatur subjek. jika ada pemakaian kartu kredit berlebihan, maka, bulan depannya tidak belanja lagi.</p>
<p>Kartu kredit digunakan untuk pemenuhan belanja orangtua</p>	<p>X : trus Vincent nurut ga beli-beli?</p> <p>Y : <u>itu belum termasuk belanjaan Vincent.</u></p>	<p>Pembelian dengan kartu kredit bukan untuk anak, melainkan untuk orangtua.</p>

	<p><u>Belanjaan ai ama susuk. Kalo Vincent waktu itu cuma beli mainan satu tok</u></p>	
<p>Anak meminta sesuatu yang belum dimiliki</p> <p>Membeli dengan mengikuti trend</p> <p>Membeli karena konformitas dengan teman sebaya</p>	<p>X : o..jadi jatahnya Vincent tetap walaupun tagihannya besar gara-gara ai ama susuk. Tapi ketika bulan depan misalnya Vincet lo ma beli mainan kemaren kan cuman satu aku mau beli lagi</p> <p>Y : <u>ga pernah, dia minta berdasarkan karena itu baru atau kepengen, atau temennya punya gitu aja, kadang ga mesti sebulan minta mainan</u></p>	<p>Anak meminta barang yang model baru, atau karena rasa ingin karena temannya punya.</p>

<p>Meminta mainan sejenis karena keunggulan yang berbeda</p>	<p>X : tapi sebenarnya beli mainan kan perlu buat ga minder, harus punya. Misalnya, trend tamia harus punya satu. Pernah beli lagi beli lagi, jadi mainan sejenis tapi banyak? <u>Y : iva minta karena mainannya sejenis, misalnya tamia, modelnya ga satu tapi macam-macam.</u></p>	<p>Meminta mainan sejenis, karena ada kelemahan, kelebihanannya. Lalu punya rasa ingin sekali karena melihat temannya.</p>
<p>Meminta mainan sejenis karena konformitas dengan teman sebaya</p>	<p>Dan rata-rata pencipta mainan itu pinter, bagus-bagus, jadi membuat anak tertarik, habis punya, pengen lagi, <u>otomatis mobil itu ada kelemahan, kelebihan gitu.</u></p>	

	<p>Seperti dulu yoyo itu dibeliin yang murah- murah trus kena lantai pecah, <u>trus kepengen soro karena temennya punya, lama-lama pengen punya yang lain karena temen e punya lebih dari tiga, lebih dari empat gitu</u></p>	
<p>Merasa ingin karena mendapatkan informasi positif dari teman sebaya</p>	<p>X : jadi lebih liat ke temen ya? Y : <u>ya..temen e bilang. Oo..ni lebih apik, isa lama, isa gini, isa gitu, akhirnya dia kepengen trus ngomong</u></p>	<p>Dapat informasi mengenai hal yang positif tentang mainan yang diperoleh dari teman lalu anak memiliki rasa ingin.</p>
<p>Memenuhi keinginan anak sebagai bentuk kasih sayang</p>	<p>X : nah..gitu ai ga bilang kan sudah punya satu? Y : <u>ya, ai bilang sudah punya satu,</u></p>	<p>Subjek mengatakan bahwa anak sudah memiliki mainan yang sama tetapi</p>

<p>Membeli sebagai reward untuk nilai bagus</p>	<p><u>tapi kan ma itu gini-gini. Ya udah tapi ga sekarang. Tapi ai bilang itu waktu ulangan-ulangan, waktu itu ai minta ulangannya 9</u></p>	<p>anak tetap ingin dengan melontarkan alasan. Orangtua memenuhi keinginan anak ketika ulangan anak mendapat nilai bagus</p>
<p>Membeli dengan menunggu waktu</p>	<p>X : ya trus brarti ada syarat e? Y : <u>ya trus dia nunggu baru dibelikan, tapi ai bilang ga mau beli yang 100 ribu, yang 50 ribu atau 60 ribu gitu, yang beli 100 ribu, 1x tok</u></p>	<p>Jika membeli sesuatu pasti ada syarat sebelumnya, yaitu anak diminta menunggu</p>
	<p>X : ai kepengen Vincent kedepan e gimana? Dari pola beli-beli, kan gede Y : <u>ya harus lebih ngerti va, kan semakin besar, dia harus bisa</u></p>	<p>Harapan kedepan subjek pada anak jika semakin besar harus bisa mandiri. Orangtua kewajibannya memenuhi anak sebelum</p>

<p>Orangtua kewajibannya memenuhi anak sebelum anak sukses</p> <p>Harapan masa depan orangtua terhadap anak agar semakin besar anak bisa mandiri</p>	<p><u>mikir, trus kalo besok besar kan seharusnya ga minta orangtua lagi. Besok kan kerja sendiri apa-apa dibeli sendiri. Orangtua ini kan kewajibannya memenuhi anak sebelum dia bisa jadi orang gitu, kalo sudah besar harus bisa mandiri, maunya gitu</u></p>	<p>bisa jadi "orang".</p>
<p>Orangtua belum memikirkan masa depan anak dalam cara pengontrolan uang</p>	<p>X : tapi ai ga takut ya ketika Vincent sudah kerja tapi tetep ga bisa ngontrol uang ketika jadi kebiasaan, trend, atau ai belum kepikiran kesana?</p> <p>Y : <u>belum terpikir masih lama</u></p>	<p>Subjek belum memikirkan bagaimana masa depan anak dalam hal pengontrolan uang karena dianggap masih lama</p>

<p>Pemikiran orangtua sekarang lebih menekankan menghindari anak minder</p> <p>Pemikiran orangtua sekarang masih wajar dalam pemberian uang untuk anak</p>	<p>X : yang dipikiri sekarang pokoknya nyo seneng,ga minder sama temen-temen e?</p> <p>Y : <u>ya minder itu bisa terbawa sampai besar, ya apa ya saat ini belum mikir sampai kesitu, saat ini yang ta rasa ai tu ama dia ga terlalu roval beli apapun, mesti ai tunggu waktunya.</u></p> <p>Menurut ai gitu. kalo nyangui uang ga kaya temen-temen, ai kasih porsi lumayan, ga terlalu besar juga ga terlalu pelit, ada yang mama pelit, ada yang keterlaluan.</p>	<p>Menurut subjek rasa minder bisa terbawa sampai besar. Subjek merasa tidak terlalu royal pada anak.</p>
--	---	---

Lampiran C. Tahap Kategorisasi

Tema	Analytical Label
Pergi ke <i>mall</i> karena dorongan internal	<ul style="list-style-type: none"> - Pergi ke <i>mall</i> untuk cari hiburan dan kesenangan. - Pergi ke <i>mall</i> karena tidak betah di rumah.
Pergi ke <i>mall</i> karena dorongan eksternal (teman, keluarga)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada tempat hiburan lain selain <i>mall</i>. - Pergi ke <i>mall</i> atas ajakan keluarga. - Pergi ke <i>mall</i> sebagai sarana berkumpul dengan teman.
Hubungan dekat antara orangtua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan dekat antara orangtua dan anak
Hubungan antara orangtua tidak begitu baik	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara orangtua tidak dekat. - Hubungan komunikasi dengan suami tidak baik.
<i>Budget</i> uang hanya diberlakukan untuk kebutuhan sehari-hari, bukan untuk kebutuhan mendesak ataupun pemenuhan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Ada <i>budget</i> untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. - Tidak ada <i>budget</i> khusus uang saku. - Kebutuhan bermain, makan anak dengan uang jatah kebutuhan sehari-hari. - Uang belanja untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan anak.
Ketidakmampuan orangtua pengelolaan prioritas keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketidakmampuan orangtua pengelolaan prioritas keuangan.
Adanya kartu kredit untuk menutupi kekurangan ekonomi, pemenuhan kebutuhan, serta keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Kartu kredit untuk menutupi kekurangan ekonomi. - Kartu kredit untuk berlibur. - Kartu kredit untuk pemenuhan keinginan. - Kartu kredit untuk belanja orangtua. - Kartu kredit untuk pemenuhan kebutuhan.
Pemberian uang oleh orangtua sebagai bentuk pemberian kasih sayang, dan untuk anak belajar mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian uang sebagai bentuk kepedulian. - Pemberian uang sebagai bentuk kasih sayang. - Pemberian uang sebagai bentuk mengasihhi anak.

Pemberian uang oleh orangtua sebagai kompensasi jika pergi ke mall	Pemberian uang oleh orangtua sebagai kompensasi jika pergi ke mall.
Konsumsi anak <i>disupport</i> oleh orangtua	- Konsumsi anak <i>disupport</i> oleh orangtua.
<p>Pemikiran orangtua:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan pola belanja hanya terpikir dalam jangka pendek • Tidak memikirkan masa depan anak dalam hal pengontrolan uang • Masih wajar dalam pemberian uang pada anak • Konsumsi bukan masalah walaupun berlebihan karena orangtua masih bisa mengatasinya • Orangtua bekerja adalah untuk anak dan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan anak • Hindari anak jadi minder 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebiasaan pola belanja hanya terpikir dalam jangka pendek. - Tidak memikirkan masa depan anak dalam hal pengontrolan uang. - Masih wajar dalam pemberian uang pada anak. - Konsumsi bukan masalah walaupun berlebihan karena orangtua masih bisa mengatasinya. - Orangtua bekerja adalah untuk anak dan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan anak. - Hindari anak jadi minder. - Orangtua selalu memenuhi keinginan anak ketika sudah berjanji.
Merasa ingin karena ada dorongan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa ingin karena mendapatkan informasi positif dari teman sebaya. - Mempunyai rasa ingin karena melihat dari orang lain.
Meminta sesuatu karena dorongan internal serta eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Anak meminta sesuatu yang belum dimiliki. - Meminta mainan sejenis karena keunggulan yang berbeda. - Meminta mainan sejenis karena konformitas dengan teman sebaya.
Membeli atau mengonsumsi sebagai pemenuhan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli dengan mengikuti <i>trend</i>. - Konsumsi anak berbentuk mainan.
Membeli atau mengonsumsi karena ada dorongan dari eksternal (konformitas dan sebagai bentuk reward)	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli sebagai konformitas dengan teman sebaya. - Membeli mainan untuk menghindari rasa minder. - Membeli sebagai <i>reward</i> untuk nilai

	bagus.
Membeli atau mengonsumsi sebagai bentuk dan cara membahagiakan, menyayangi, dan mengasihi anak	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi keinginan anak sebagai bentuk kasih sayang. - Membeli mainan sebagai bentuk kasih sayang. - Belanja sebagai cara menyayangi anak. - Konsumsi sebagai cara membahagiakan anak dan pemberian kasih sayang. - Konsumsi sebagai cara mengasihi anak.
Membeli atau mengonsumsi untuk menutupi kekurangan perasaan anak agar menjadi lebih positif	<ul style="list-style-type: none"> - Belanja sebagai substitusi ketidakadaan figur ayah. - Membeli untuk menghindari rasa minder. - Berperilaku konsumtif sebagai bentuk kompensasi anak
<p>Dampak:</p> <p>*Pada anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan <i>pressure</i> pada orangtua ketika menginginkan sesuatu - Menjadikan anak terbiasa meminta uang - Menunjukkan ekspresi tidak senang ketika permintaan tidak dipenuhi - Pilihan untuk menabung (kumpul uang saku untuk beli sesuatu) atau boros (langsung beli dan dihabiskan saat itu) - Konsumtif 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memberikan <i>pressure</i> pada orangtua ketika menginginkan sesuatu - Menjadikan anak terbiasa meminta uang - Menunjukkan ekspresi tidak senang ketika permintaan tidak dipenuhi - Pilihan untuk menabung atau boros. - Menghabiskan uang untuk bermain dengan teman sebaya. - Pemberian uang dihabiskan untuk mengonsumsi. - Anak mengonsumsi dengan tidak menghargai barang, keinginan sesaat - Anak mengonsumsi dengan membeli barang yang tidak perlu. - Konsumsi anak tidak masuk akal.

<p>*Pada orangtua:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belanja berlebihan - Ekonomi keluarga merosot - Kurang uang - Berbohong - Menjual barang - Tagihan membengkak - Membatasi belanja untuk bulan depan 	<ul style="list-style-type: none"> - Belanja berlebihan membuat ekonomi keluarga merosot. - Jika kebutuhan mendesak minta tambahan uang. - Kekurangan uang dipenuhi dengan minta lagi bahkan berbohong pada suami. - Belanja dibatasi setelah melakukan belanja berlebihan. - Pelunasan belanja dengan menjual barang - Dampak belanja tanpa pikir panjang dirasakan saat tagihan membengkak.
<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada kepentingan jangka pendek 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemikiran akan pola belanja hanya dalam jangka pendek.
<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membeli dengan uang yang dimiliki, tidak pakai kartu kredit 	<ul style="list-style-type: none"> - Harapan orangtua agar anak membeli dengan uang yang dimiliki.
<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Harapan orangtua agar anak bisa mandiri.